KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PESERTA DIDIK

(Studi Kasus di MA Darul Huda Mayak Ponorogo)

SKRIPSI

OLEH

EKA LISTRIANA
NIM: 211217020

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO

2021

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama	:	Eka Listriana
NIM	:	211217020
Jurusan	:	Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul	:	Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik (Studi Kasus di MA Darul Huda Mayak Ponorogo)

Telah dipertahankan dalam sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari	:	Selasa
Tanggal	:	4 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Manajemen Pendidikan Islam pada :

Hari	:	Rabu
Tanggal	:	19 Mei 2021

Ponorogo, 25 Mei 2021
Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

M. Al. Mufi Munir, Lc., M. Ag.
NIP. 196[illegible]051999031001

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Miftachul Choiri, M.A. ( )
2. Penguji I : Dr. AB. Musyafa' Fathoni, M.Pd.I ( )
3. Penguji 2 : Dr. Umar Sidiq, M.Ag. ( )

Scanned by CamScanner

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : EKA LESTRIANA
Nim : 211217020
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik (Studi Kasus di MA Darul Huda Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam sidang munaqosah.

Pembimbing

Ponorogo, 23 April 2020

Dr. Umar Sidiq, M.Ag
NIP. 197606172008011012

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo

Dr. H. Muhtarom Thoyib, M.Pd.I
NIP. 196804142009011012

Scanned by CamScanner

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT ISLAM NEGERI PONOROGO
Jl. Pramuka. 156 Ponorogo 6347 Telp. (0352)481277
Website : www.iainponorogo.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: EKA LISTRIANA
NIM	: 211217020
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi	:Kepemimpinan Visioer Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik (Studi Kasus di MA Darul Huda Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis tersebut adalah benar-benar hasil karya sendiri. Didalam tidak terdapat bagian yang berupa plagiat dari karya orang lain. dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan tang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan didalam karya tulis ini.. saya bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya

Ponorogo, 4 Juni 2021

METERAI TEMPEL

Eka Listriana

Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Eka Listriana
NIM	: 211217020
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi/Tesis	: Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik (Studi Kasus di MA Darul Huda)

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id.** Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 4 Juni 2021

Eka Listriana

CS Dipindai dengan CamScanner

PONOROGO

MOTTO

يَاأَيُّهَاالَّذِيْنَ آمَنُوْاأَطِيْعُوااللهَ وَأَطِيْعُواالرَّسُوْلَ وَأُولِي الْأَمْرِمِنْكُم

Wahai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya, dan ulil amri di antara kamu (Q.S. al-Nisa'/4:59)[1]

[1] Departemen Agama, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia* (Kudus : Menara Kudus, 2006), 87.

ABSTRAK

Listriana, Eka. 2021. *Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik (Studi Kasus di MA Darul Huda Mayak Ponorogo)* **skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Umar Sidiq, M.Ag

Kata Kunci: Kepemimpinan Visioner, Kepala Madrasah, Mutu Peserta Didik

Dalam rangka meningkatkan mutu peserta didik, perlu adanya seorang kepala madrasah dan para tenaga pendidik yang bertanggung jawab atas amanah yang diembannya. Dalam hal ini fungsi kepala sekolah sebagai innovator dan visioner sangat penting di sebuah lembaga pendidikan karena kepala madrasah merupakan seseorang yang mempunyai tanggung jawab menentukan kualitas lembaga tersebut dan mutu peserta didiknya.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: (1) untuk mengetahui inovasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu peserta didik di MA Darul Huda (2) untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu peserta didik di MA Darul Huda

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah : wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, *display data*, dan penarikan kesimpulan *(conclusion drawing/ verification).*

Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan (1) terdapat beberapa inovasi kepala madrasah di MA Darul Huda Mayak Ponorogo yaitu adanya ujian praktik kartu hijau dan program baru yaitu kartu aksi yang dulunya kartu sakti (2) strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu peserta didik yaitu adanya beberapa kegiatan tambahan seperti ekstrakurikuler dan instrakurikuler, mengubah kurikulum untuk pelajaran agama menggunakan Bahasa Arab dan adanya evaluasi dengan musyawarah setiap awal, tengah dan selesainya program dilaksanakan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

HALAMAN JUDUL ..... **ii**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

MOTO vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN xv

PEDOMAN TRANSLATE

BAB I: PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah *1*

B.Fokus Penelitian 4

C.Rumusan Masalah 5

D.Tujuan Penelitian 5

E.Manfaat Penelitian 5

F.Sistematika Pembahasan 6

BAB II: TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu 8

B. Kajian Teori 12

1. Kepemimpinan Visioner 12

a.Pengertian Kepemimpinan Visioner.....12

b.Visioner 13

c.Kepemimpinan Visioner.....14

d.Karakteristik Kepemimpinan Visioner.....15

e. Peran Kepemimpinan Visioner.....17

f.Strategi Kepemimpinan Visioner.....20

g. Inovasi Kepemimpinan Kepala Madrasah.....21

2. Mutu Peserta Didik 22

a. Pengertian Mutu.....22

b. Pengertian Peserta Didik.....23

c. Mutu Peserta Didik 24

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 26

B. Kehadiran Peneliti 27

C. Lokasi Penelitian 28

D. Data dan Sumber Data 28

E. Prosedur Pengumpulan Data..... 29

F. Teknik Analisis Data 33

G. Pengecekan Keabsahan Temuan 35

H. Tahapan-tahapan Penelitian 37

BABIV: TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum 38

1.Sejarah Singkat Berdiriya MA Darul Huda 38

2.Letak Geografis MA Darul Huda 39

3.Visi dan Misi MA Darul Huda 40

4.Stuktur Organisasi MA Darul Huda 44

5.Keadaan Pendidik, peserta Didik MA Darul Huda 45

6.Keadaan Sarana dan Prasarana MA Darul Huda 46

7.Prestasi Peserta Didik MA Darul Huda 47

B.Deskripsi Data Khusus 49

1.Inovasi Kepemimpinan Visioner dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik di MA Darul Huda 49

2.Strategi Kepemimpinan Visioner dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik di MA Darul Huda 55

PONOROGO

BABV: PEMBAHASAN

A.Analisis Inovasi Kepemimpinan Visioner dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik di MA Darul Huda Mayak Ponorogo 58

B.Analisis Strategi Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik di MA Darul Huda Mayak Ponorogo **60**

BABV: PENUTUP

A.Kesimpulan..... 64

B.Saran 65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

SURAT IZIN PENELITIAN

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Analisis data Miles dan Huberman 35

Ganbar 4.2 Sturuktur MA Darul Huda..... 44

IAIN PONOROGO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Jadwal Wawancara

Lampiran 3 : Transkrip Wawancara

Lampiran 6 : Jadwal Dokumentasi

Lampiran 7 : Transkrip Dokumentasi

Lampiran 8 : Riwayat Hidup

Lampiran 9 : Surat Pengantar Penelitian

Lampiran 10 : Surat Telah Mengadakan Penelitian

Lampiran 11 : Pernyataan Keaslian Tulisan

PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan tak lain adalah kegiatan memimpin dengan proses mempengaruhi bawahan atau orang lain. Menurut Nawawi kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan atau kecerdasan mendorong sejumlah orang (dua orang atau lebih) agar bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan kegiatan yang terarah pada tujuan bersama. Kepemimpinan sebagai proses membujuk orang di sekitar untuk mengambil langkah atau inovasi dalam pencapaian sasaran bersama, hendaknya seorang pemimpin itu mempunyai strategi bagaimana membujuk dan mengajak orang lain untuk melakukan sesuai dengan tujuan yang pemimpin tersebut.[2]

Sekolah memerlukan kepala madrasah yang mempunyai inovasi tinggi. Kemampuan kepala madrasah sebagai inovator dapat dilihat dari kemampuan mencari dan menemukan gagasan-gagasan untuk pembaharuan di sekolah.[3] Sehingga dengan adanya inovasi diharapkan akan tercipta suasana pendidikan yang berkualitas serta peserta didik yang berkualitas pula, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Untuk mewujudkan program pelaksanaan inovasi pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang

[2]Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2016), 1-2.

[3]Umar Sidiq dan Hosaini, *Kepemimpinan Pendidikan* (Malang : CV Literasi Nusantara Abadi, 2019), 83.

direncanakan, diperlukan seseorang yang dapat mempengaruhi, mendorong, serta menggunakan komponen yang ada di lembaga tersebut.[4]

Pihak sekolah dalam menggapai visi dan misi pendidikan perlu ditunjang oleh kemampuan kepala madrasah dalam menjalankan roda kepemimpinan. Dinas Pendidikan telah menetapkan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, motivator dan inovator. Dalam rangka melakukan melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala madrasah sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah. [5]

Umumnya faktor penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan mencakup sistem politik yang kurang stabil, rendahnya sikap mental, wawasan kepala madrasah yang masih sempit, pengangkatan kepala madrasah yang belum transparan, kurang sarana dan prasarana lulusan kurang bersaing, rendahnya kepercayaan masyarakat, dan rendahnya produktivitas kerja.[6]

---

[4]Ali Mustofa, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Inovasi Manajemen Pendidikan di MTs N DIWEK Jombang*, Jurnal Al-Idrah, STIT al Urwatul Wutsqo, Vol.1 No.1, Maret, 2017.

[5]Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), 118-119.

[6]Abu Wahed, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Permasalahannya*, Jurnal Al-Ibrah, Vol. 1 No. 1 Juni 2016.

Input pendidikan yang bermutu ditandai dengan adanya kualitas tenaga pendidik yang bermutu, peserta didik yang bermutu, sistem kurikulum yang sesuai, fasilitas yang menunjang dan berbagai aspek mutu lainnya. Proses pendidikan yang bermutu sama halnya dengan pembelajaran yang bermutu.[7]

Seperti halnya di lembaga pendidikan tingkat Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu peserta didik di MA Darul Huda Mayak Ponorogo memiliki banyak inovasi yang sebelumnya ada dan belum ada, sebagian inovasi kepala madrasah yang tertuang di MA Darul Huda Mayak Ponorogo pun tidak ada di sekolah lain khususnya seperti diadakannya kartu aksi yang disertai dengan barcode yang digunakan untuk perizinan, merekap semua pelanggaran yang dilakukan peserta didik dan untuk bebas tanggungan ketika akan melaksanakan ujian dan untuk ke depannya dari kepala madrasah akan , mengembangkan *user* untuk wali murid, sehingga wali murid bisa akses riwayat putra putrinya baik nilai, kehadiran, pelanggaran, dan catatan-catatan langsung dari rumah, serta ujian ibadah amaliah yakni kartu hijau dan karya tulis ilmiah berupa paper khusus untuk kelas XII sebagai persyaratan kelulusan dan program tersebut dimaksudkan agar peserta didik terbiasa dalam membuat karya tulis ilmiah ketika melanjutkan di Perguruan Tinggi.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan Kepala madrasah dalam kegiatan rapat selalu memberikan motivasi dan inovasi baru untuk membangkitkan semangat para peserta didik seperti mengadakan seminar

[7]Elvia Baby dkk, *Strategi Peningkatan Peserta Didik melalui Layanan Konseling,* Jurnal Ilmiah, Universitas Negeri Malang.

yang sebelumnya kegiatan tersebut belum ada dan sebelum menyampaikan rapat biasanya kepala madrasah memberikan motivasi yang ditujukan khusus untuk para guru agar semangat dalam membimbing peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Ibu Retno Isfadilah selaku guru mata pelajaran Sejarah kelas X.[8]

Berdasarkan observasi yang dilakukan di lembaga MA Darul Huda bahwa belum semua kegiatan yang ada berjalan dengan lancar karena adanya beberapa kendala seperti kurangnya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya kegiatan tersebut yang mana dari kegiatan tersebut bisa meningkatkan kualitas terhadap diri sendiri seperti buku aksi yang digunakan untuk perizinan dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik dan lain-lain. Maka dari dari fenomena di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tersebut dengan judul" Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik (Studi Kasus di MA Darul Huda Mayak Ponorogo)".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada dua hal : (1) inovasi kepala madrasah, (2) strategi kepala madrasah.

[8] Wawancara dengan Ibu Retno Isfadhilah, tanggal 2 Desember 2020.

C. Rumusan Masalah

berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, yakni berkaitan dengan kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam meningkatkan mutu peerta didik di MA Darul Huda Mayak Ponorogo, maka di sini peneliti merumuskan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana inovasi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu peserta didik di MA Darul Huda Mayak Ponorogo?
2. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu peserta didik di MA Darul Huda Mayak Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Terkait dengan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang:

1. Untuk mendeskripsikan inovasi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu peserta didik di MA Darul Huda Mayak Ponorogo.
2. Untuk memaparkan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu peserta didik di MA Darul Huda Mayak Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis kepada beberapa kelompok akademik berikut ini:

1. Manfaat teoritik
   a. Hasil penelitian diharapkan nantinya dapat digunakan dalam menjalankan sebuah inovasi guna pencapaian sebuah mutu peserta didik
   b. Diharapkan pada penelitian lainnya terangsang oleh informasi untuk meningkatkan peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam sebuah lembaga.
   c. Kepada pihak lembaga, agar mempertimbangkan hasil penelitian ini sebagai salah satu tolak ukur yang mungkin digunakan oleh setiap lembaga pendidikan yang memang membutuhkan peran pemimpin yang baik guna pencapaian tujuan pendidikan dan mutu peserta didik.
2. Manfaat Praktis
   a. Menanamkan dan mengembangkan dalam pemahaman inovasi pendidikan bagi seluruh lingkungan internal di lembaga pendidikan.
   b. Membuka jalan komunikasi antara kepala sekolah dan pihak lain seperti guru, staf, dan murid.

F. Sitematika Pembahasan

Agar lebih mudah memahami pembahasan penelitian kualitatif ini, maka penulis membagi enam bab, dan masing-masing bab dibagi lagi menjadi sub-sub bab. Adapun sistematika pembahasan kualitatif ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang merupakan pola dasar atau tempat berpijak dari keseluruhan proposal ini. Yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian teoritik yang membahas tentang kepemimpinan visioner kepala madrasah

BAB III : Metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV : Tentang temuan penelitian yang berfungsi menjelaskan hasil temuan di lapangan yang terdiri dari data umum dan data khusus. Data umum meliputi gambaran umum lokasi penelitian yaitu tentang sejarah, letak geografis, visi, misi, struktur organisasi, keadaan guru, siswa MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, sedangkan data khusus merupakan deskripsi data tentang kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam meningkatkan mutu peserta didik.

BAB V : Tentang pembahasan kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam meningkatkan mutu peserta didik.

BAB VI : Tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

IAIN
PONOROGO

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Skripsi yang berjudul "Kepemimpinan Visioner untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kendal, karya Anik Mufaizah, 2008, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan rumusan masalah (1) Bagaimanakah kebijakan Kepala Madrasah dalam mencapai visi, misi dan tujuan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kendal ?,(2) Bagaimanakah upaya merealisasikan kepemimpinan visioner untuk kemajuan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kendal?. Untuk menjawab pertanyaan tersebut peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Kemudian, teknik dalam analisis data adalah analisis deskriptif, hasil dari penelitian ini yaitu: kepemimpinan visioner kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kendal dalam melaksanakan perannya sudah sangat baik, di sini kepala sekolah sebagai visioner selalu mengedepankan komunikasi dan evaluasi dengan diadakannya rapat dewan guru. Adapun kepemimpinan yang berjalan di MTS Negeri Kendal adalah kepemimpinan demokrartis, partisipatif dan akomodatif.

Persamaan penelitian ini dengan terdahulu yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan tentang kepemimpinan visioner sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah jika penelitian terdahulu membahas mengenai kepemimpinan visioner untuk

meningkatkan mutu pendidikan, sedangkan untuk penelitian ini membahas mengenai inovasi dan strategi kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu peserta didik.

Tesis yang berjudul "Kepemimpinan Visioner dalam Peningkatan Mutu Lulusan di SMK PGRI 2 Ponorogo" karya Muhammad Abdul Aziz Lazimul Imaan, 2020, IAIN Ponorogo, dengan rumusan masalah (1) bagaimana peran kepemimpinan visioner sebagai penentu arah dalam peningkatan mutu lulusan di SMK PGRI 2 Ponorogo?, (2) bagaimana peran kepemimpinan visioner sebagai agen perubahan dalam peningkatan mutu lulusan di SMK PGRI 2 Ponorogo?, (3) bagaimana peran kepemimpinan visioner sebagai juru bicara dalam peningkatan mutu lulusan di SMK PGRI 2 Ponorogo?, (4) bagaimana peran kepemimpinan visioner dalam peningkatan mutu lulusan di SMK PGRI 2 Ponorogo?. Untuk menjawab pertanyaan tersebut peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Kemudian, teknik dalam analisis data adalah analisis deskriptif, Hasil dari penelitian ini yaitu: dalam peningkatan mutu lulusan di SMK PGRI 2 Ponorogo kepala sekolah dalam penentu terlaksana secara efektif, ditunjukkan dengan kepala sekolah menemukan kebijakan sekolah terkait mutu lulusan peserta didik yaitu terfokus pada kompetensi siswa. Kebijakan kepala sekolah yang lain yaitu pelatihan, melakukan kerja sama dengan usaha dan industri serta pondok pesantren dalam menentukan arah kebijakan sekolah yaitu dengan mengadakan koordinasi.

Persamaan penelitian ini dengan terdahulu yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan tentang kepemimpinan visioner dan tentang mutu sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah jika penelitian terdahulu membahas mengenai kepemimpinan visioner dalam peningkatan mutu lulusan di SMK PGRI 2 Ponorogo , sedangkan untuk penelitian ini membahas mengenai inovasi dan strategi kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu peserta didik.

Skripsi yang berjudul "Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah di MA Al-Hikmah Bandar Lampung", karya M. Fahrizal Maulana, 2019, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan rumusan masalah (1) Bagaimana kepemimpinan visioner kepala madrasah yang fokus ke masa depan di MA Al-Hikmah Bandar Lampung?, (2) Bagaimana kepemimpinan visioner kepala madrasah sebagai agen perubahan di MA Al-Hikmah Bandar Lampung?, (3) Bagaimana kepemimpinan visioner kepala madrasah sebagai penentu arah yang memahami prioritas?, (4) Bagaimana kepemimpinan visioner kepala madrasah sebagai pelatih profesional?. Untuk menjawab pertanyaan tersebut peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Dari hasil penelitian kepemimpinan visioner kepala madrasah di Ma Al-Hikmah Bandar Lampung sudah ditunjukkan melalui pemikiran dan sikap kepala madrasah yang senantiasa fokus terhadap masa depan serta upaya menghadapi tantangan. Kepala sekolah bekerja sama dengan lingkungan internal dan

eksternal untuk membangun visi dan misi serta memanfaatkan peluang yang lebih dekat untuk dicapai.

Persamaan penelitian ini dengan terdahulu yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan tentang kepemimpinan visioner sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah jika penelitian terdahulu membahas mengenai kepemimpinan visioner kepala madrasah di MA Al-Hikmah Bandar Lampung, sedangkan untuk penelitian ini membahas mengenai inovasi dan strategi kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu peserta didik.

Skripsi yang berjudul"Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah di MAN 2 Bandar Lampung", karya Kemina, 2018, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan rumusan masalah (1) bagaimana kepemimpinan visioner kepala madrasah di MAN 2 Bandar Lampung. Untuk menjawab pertanyaan tersebut peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Dari hasil penelitian kepemimpinan visioner kepala madrasah MAN 2 Bandar Lampung kepemimpinannya telah berupaya fokus kepada masa depan dengan cara menfokuskan pada visi misi yang sudah dibuat sebelum beliau menjabat, membangun relasi baik tingkat internal dan eksternal secara baik, dan memanfaatkan peluang yang lebih dekat untuk dicapai.

Persamaan penelitian ini dengan terdahulu yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan tentang kepemimpinan visioner sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah jika

penelitian terdahulu membahas mengenai kepemimpinan visioner kepala madrasah di MAN 2 Bandar Lampung, sedangkan untuk penelitian ini membahas mengenai inovasi dan strategi kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu peserta didik.

B. Kajian Teori

1. Kepemimpinan Visioner

a. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah terjemahan dari kata *leadership* yang berasal dari kata *leader*. Pemimpin (*leader*) adalah orang yang memimpin, sedangkan pimpinan merupakan jabatannya. Fiedlar berpendapat, "*leader as the individual in the group given the task of directing and coordinating task relevant group acticities.*" Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa seorang pemimpin adalah anggota kelompok yang memiliki kemampuan untuk mengarahkan dan mengkoordinasikan kinerja dalam rangka mencapai tujuan.[9]

Sedangkan Kotter berpendapat bahwa kepemimpinan adalah seperangkat proses yang terutama ditujukan untuk menciptakan organisasi atau menyesuaikannya terhadap keadaan-keadaan yang jauh berubah.[10]

Menurut Nixon kepemimpinan merupakan suatu bentuk seni yang unik, yang membutuhkan kekuatan dan visi pada tingkat yang

[9] Umar Sidiq dan Hosaini, *Kepemimpinan Pendidikan* (Malang : CV Literasi Nusantara Abadi, 2019), 2.

[10] Umar Sidiq dan Hosaini, *Kepemimpinan*, 2.

luar biasa. Kepemimpinan merupakan aktivitas perilaku seseorang dalam mempengaruhi orang lain. Kepemimpinan merupakan seni memengaruhi dan mengarahkan kemampuan dan usaha orang lain untuk mencapai tujuan pendidikan.[11]

Soepardi mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang bahkan menghukum, serta membina.[12]

Kepemimpinan sebagai proses membujuk orang orang di sekitar untuk mengambil langkah dalam pencapaian sasaran bersama. Hendaknya seorang pemimpin itu mempunyai strategi bagaimana membujuk dan mengajak orang lain untuk melakukan sesuai dengan tujuan yang diinginkan pemimpin tersebut.[13]

b. Visioner

Visioner merupakan karakteristik pemimpin. Pemimpin yang reaktif adalah memiliki kecendrungan berfikir jangka pendek dalam mencapai tujuan. Ini artinya berlawanan dengan makna visioner. Pemimpin tanpa memiliki visioner adalah pemimpin yang reaktif. Pemimpin yang memiliki sifat reaktif berdampak bekerja cepat merespon semua tindakan, tetapi hasilnya tidak efektif. Ia hanya berorientasi pada segala hal yang kasat mata, yaitu di sini dan saaat

---

[11]Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta : Prenada Media Group, 2009), 217.

[12]Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), 107.

[13]Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta : CV Budi Utami, 2016), 2.

ini. Pemimpin yang visioner juga mengedepankan pengelolaan organisasi berdasarkan rencana-rencana yang bersifat baru dan dinamis, sebaliknya karakteristik manajer yang mengedepankan menjaga stabilitas kinerja organisasi.

Menurut Hareva, visioner adalah suatu ketidakpuasan yang mendalam mengenai realitas faktual masa kini yang dibarengi dengan suatu pandangan yang tajam mengenai kemungkinan menciptakan realitas baru di masa depan, yang secara mendasar lebih baik.[14]

c. Kepemimpinan Visioner

Visi menggambarkan masa depan ideal, barangkali menyiratkan ingatan budaya saat ini serta bagaimana aktivitasnya di masa depan. Visi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan cita-cita atau impian sebuah organisasi yang ingin dicapai di masa depan.[15]

Kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin dalam mencipta, merumuskan, mengkomunikasikan atau mensosialisasikan atau mentransformasikan dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran yang ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial di antara anggota organisasi dan stakeholders yang diyakini sebagai cita-cita organisasi di masa depan yang harus diraih atau diwujudkan melalui komitmen semua personil.[16]

PONOROGO

[14]Muh Hanbali, *Kepemimpinan Visioner,* Madrasah, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, Vol. 5 No.1, Juli-Desember 2012, 9.

[15] Nur Mukti, *kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah,* IAIN Purwokerto, Jurnal Kependidikan, Vol.6 No.1, Juni 2018, 81.

[16]Nur Mukti, *kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah,* 81.

Menurut Nanus, pemimpin visioner memiliki empat peran yang harus dijalankan dalam pelaksanaan kepemimpinannya, yaitu pertama, peran penentu arah (*direction setter*). Peran ini merupakan peran di mana seorang pemimpin menyajikan suatu visi, meyakinkan target untuk suatu organisasi, guna diraih pada masa depan, dan melibatkan orang orang. Kedua, agen perubahan (*agent of change*). Agen perubahan merupakan peran penting kedua dari seorang pemimpin visioner. Ketiga, juru bicara (*spokerespon)*. Memperoleh pesan ke luar, dan juga juru bicara, boleh dikatakan merupakan suatu bagian penting dari memimpikan masa depan suatu organisasi. Keempat, pelatih (*coach*). Pemimpin visioner yang efektif harus menjadi pelatih yang baik. Dengan ini berarti bahwa seorang pemimpin harus menggunakan kerjasama kelompok untuk mencapai visi yang dinyatakan.[17]

d. Karakteristik Kepemimpinan Visioner

Kepemimpinan visioner memiliki karakteristik di antaranya:

1) Berpikir ke masa depan. Memfokuskan kerja pokoknya pada rekayasa masa depan yang penuh tantangan dan peluang. Mampu dan cerdik dalam menyiasati masa depan, yakni memperkirakan dan menyiapkan diri atas perubahan yang terjadi akibat globalisaasi, reformasi dan pelaksanaan pemerintah terhadap organisasi yang dipimpin di masa yang akan datang.

[17]Muh Hanbali, *Kepemimpinan Visioner*, Madrasah, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, Vol. 5 No.1, Juli-Desember 2012.

2) Membangun dan menggambarkan visi yang jelas serta mengembangkan metode untuk mencapai visi tertentu. Pemimpin visioner memiliki kemampuan merumuskan visi yang jelas, inspiratif, dan menggugah karena ia pemikir strategis.

3) Terlibat bersama orang lain dalam mencari simpati dan dukungan untuk visi. Pemimpin visioner selalu memberdayakan orang lain dan memengaruhi mereka untuk mendapat simpati dan dukungan mewujudkan visi.

Selain itu, kepala madrasah yang visioner juga memiliki ciri sebagai berikut:

1) Komitmen terhadap nilai spiritual, merupakan ciri yang paling menonjol dari pemimpin visioner. Kepala madrasah mewujudkan integrasi pribadi, memancarkan energi, vitalisasi, dan kehendak yang kuat untuk bertindak.

2) Visi yang inspiratif, memiliki visi yang mampu memberikan inspirasi dalam bentuk kemampuan mewujudkan visi yang telah ditetapkan sekolah, didukung oleh inspiratif positif dari masa depan, serta arah yang jelas tentang bagaimana mencapai visi sekolah tersebut.

3) Hubungan baik, kepala madrasah yang visioner menghormati hubungan baik dengan siapapun, yang diwujudkan dalam bentuk kepedulian kepada orang lain dan menganggap bahwa mereka itu merupakan aset terbesar bagi sekolah. Pemimpin visioner

mengedepankan pendekatan kemitraan dan menciptakan rasa berbagi visi dan makna dengan orang lain. Mereka menunjukkan rasa hormat yang lebih besar bagi orang lain dan hati-hati dalam mengembangkan semangat tim.

4) Inovatif, kepala madrasah yang visioner berani mengambil langkah inovatif. Ia mampu merubah paradigma lama yang sudah tidak sesuai dengan perkembangan zaman, kemudian menciptakan strategi yang inovatif dengan pemikiran konseptual, sistematik, strategik, dan aplikatif.[18]

e. Peran Kepemimpinan Visioner

Kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam kepemimpinan visioner, karena kepala madrasah merupakan pelakunya. Empat peranan kepala sekolah yang visioner dalam melaksanakan kepemimpinannya adalah:

1) Penentu Arah (*direction setter*)

Peran ini kepala madrasah menyajikan suatu visi, meyakinkan gambaran atau target untuk sekolah, guna diraih masa depan, serta melibatkan guru, staf, dan pegawai lainnya dari "get to go". Sebagai penentu arah, kepala sekolah menyampaikan visi, mengkomunikasikannya, memotivasi guru, staf dan pegawai lainnya, serta meyakinkan guru, staf dan pegawai lainnya bahwa apa yang dilakukannya merupakan hal yang benar, dan mendukung

[18]Muhammad Abdul Majid Lazmul Imaan, *Kepemimpinan Visioner dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK PGRI 2 Ponorogo, Tesis, 2020.*

partisipasi pada seluruh tingkat dan pada seluruh tahap usaha menuju masa depan.

2) Agen Perubahan (*agent of change*)

Agen perubahan merupakan peran penting kedua dari kepala sekolah yang visioner. Kepala madrasah yang efektif harus secara konstan menyesuaikan terhadap perubahan potensial yang dapat dirubah.

Kepala madrasah sebagai agen perubahan harus selalu siap siaga menyesuaikan perubahan potensial dan yang dapat dirubah yang memberikan dampak kebutuhan pelanggan, dan pilihan berubah sebagaimana halnya perubahan keinginan para steakholder.

3) Juru Bicara (*spokes person*)

Kepala madrasah sebagai juru bicara untuk visi, harus mengkomunikasikan suatu pesan yang mengikat semua guru, staf dan pegawai lainnya agar melibatkan diri dan menyentuh visi sekolah, baik secara internal maupun eksternal. Sebagai juru bicara kepala madrasah harus mengkomunikasikan suatu pesan atau informasi yang mengikat semua guru, staf, dan pegawai lainnya agar melibatkan diri dan menyentuh visi sekolah, baik secara internal maupun eksternal.

4) Pelatih (*coach*)

Kepala madrasah yang visioner harus menjadi pelatih yang baik. Ini berarti bahwa kepala madrasah harus menggunakan kerja sama kelompok untuk mencapai visi. Seorang kepala madrasah mengoptimalkan kemampuan seluruh sumber daya sekolah untuk bekerja sama, mengkoordinir aktivitas atau usaha mereka, ke arah pencapaian kemenangan atau menuju pencapaian suatu visi sekolah.[19]

Berikut tabel dari materi di atas agar lebih mudah dipahami

Peran Kepemimpinan Visioner	
Penentu arah (direction setter)	kepala madrasah menyajikan suatu visi, meyakinkan gambaran atau target untuk sekolah, guna diraih masa depan
Agen perubahan (agent of change)	Kepala madrasah sebagai agen perubahan harus selalu siap siaga menyesuaikan perubahan potensial dan yang dapat dirubah yang memberikan dampak kebutuhan pelanggan, dan pilihan berubah sebagaimana halnya perubahan keinginan para steakholder.
Juru bicara (spokes person)	Kepala madrasah sebagai juru bicara untuk visi,

[19]Nur Mukti, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah*, IAIN Purwokerto, Jurnal Kependidikan, Vol.6 No.1, Juni 2018, 81-82.

	harus mengkomunikasikan suatu pesan yang mengikat semua guru, staf dan pegawai lainnya agar melibatkan diri dan menyentuh visi sekolah, baik secara internal maupun eksternal
Pelatih (coach)	Kepala madrasah yang visioner harus menjadi pelatih yang baik. Ini berarti bahwa kepala madrasah harus menggunakan kerja sama kelompok untuk mencapai visi

f. Strategi Kepemimpinan Visioner

Poster menyatakan bahwa strategi merupakan kemampuan memanfaatkan segala potensi yang ada dengan metode yang paling cocok untuk mencapai target-target yang diharapkan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan atau organisasi nonprofit, maka kepala madrasah juga harus mempunyai strategi kepemimpinan yang diarahkan untuk mengembangkan dan memajukan madrasah dengan berorientasi pada kepuasan melayani kepentingan sosial. Dengan demikian untuk memajukan sekolah kepala madrasah seharusnya memiliki kepemimpinan yang baik dan visioner. Jadi, strategi kepemimpinan merupakan kiat secara sistematis, terkoordinasi yang dilakukan pemimpin dalam memengaruhi dan mengarahkan seluruh sumber daya organisasi dalam mencapai tujuan lembaga.

Nanus menjelaskan bahwa strategi kepemimpinan visioner bekerja dalam enam strategi di antaranya: merancang strategi, memotivasi inspirasi, agen perubahan, pemberdayaan, menjalin kerja sama, menjadi suri tauladan.

Kepemimpinan visioner dalam pengembangan organisasi pendidikan menuntut perluasan peran dan pemberdayaan guru, tidak hanya sebagai pendidik/pengajar di kelas, namun juga memiliki peran dalam perubahan organisasi sekolah. Dengan pengembangan dan pemberdayaan kepala madrasah bersinergi dengan stakeholder untuk pengintegrasian pembelajaran dengan visi sekolah, supaya pemberdayaan semua warga sekolah khususnya guru dapat berkembang dan semakin kuat.

Strategi kepemimpinan merupakan tindakan hubungan yang saling ketergantungan dan saling membutuhkan antara sekolah dengan guru, staf administrasi lainnya. Strategi tersebut diharapkan untuk mewujudkan kualitas di masa depan.[20]

g. Inovasi Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepala madrasah memiliki peran yang sangat besar dalam sebuah lembaga penddikan bahkan menjadi kunci utama keberhasilan lembaga tersebut.

Tanpa adanya kepala madrasah yang efektif, maka madrasah tidak akan mengalami kemajuan, karena kepala madrasah merupakan

[20] Muhammad Ubaidillah, *Strategi Kepemimpinan Visioner dalam Memajukan Lembaga Pendidikan*, Universitas PGRI Madiun.

motor penggerak dan penentu arah kebijakan sekolah. Adapun kepala madrasah yang efektif ditandai dengan tiga perkara yaitu: mampu menciptakan atmosfir yang kondusif bagi murid-murid untuk belajar, para guru untuk terlibat dan berkembang secara personal dan professional dan seluruh masyarakat memberi dukungan dan harapan tinggi.

Kepala madrasah dituntut untuk memerankan kepemimpinannya dengan baik. Yaitu dengan melakukan inovasi (pembaharuan) sistem pendidikan yang dianggap masih bersifat monoton dan klasikal, sehingga dengan adanya inovasi diharapkan akan tercipta suasana pendidikan yang berkualitas, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.[21]

2. Mutu Peserta Didik

a. Pengertian Mutu

Crosby dan Sallis menyatakan bahwa "quality is unification of product atributes that showing its ability on fulfilling reqirements from direct or inderect costomers, implict and unimplicit requirements.". Dalam konteks itu mutu sebagai sebuah kebutuhan dapat dimaknai sebagai kebutuhan yang tidak hanya masa kini tetapi juga untuk masa depan. Artinya kepuasan masyarakat terhadap hasil pendidikan yang dicapai oleh lembaga pendidikan termasuk lembaga

[21] Ali Mustofa, Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Inovasi Manajemen Pendidikan di MTs N Diwek Jombang, STIT al Urwatul, Al-Idarah, Vol.1 No.1 Maret 2017, 141.

pendidikan Islam sesuai dengan harapan masyarakat di masa kini dan masa depan. [22]

Mutu adalah derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang atau jasa. Terdapat banyak pengertian tentang mutu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu adalah (ukuran) baik buruk suatu benda, kadar, taraf, derajat atau kualitas (kepandaian, kecerdasan).

Pada hakikatnya beberapa pengertian mutu tersebut adalah sama dan memiliki elemen-elemen sebagai berikut: pertama, meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Kedua, mencakup produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan. Ketiga, kondisi yang selalu berubah. Berdasarkan elemen-elemen tersebut maka mutu dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi bahkan melebihi harapan.[23]

b. Pengertian Peserta Didik

Pengertian peserta didik merupakan salah satu komponen dalam sistem pendidikan yang penting, dalam dunia pendidikan peserta didik merupakan bahan mentah di dalam transformasi ilmu pengetahuan. Peserta didik secara formal yakni orang yang sedang berada pada fase

---

[22]Muhammad Thoyib, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Kontemporer* (Jakarta : Direktorat Pendidikan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, 2012), 17.

[23]Sri Winarsi, *Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,* IAINU Kebumen, Jurnal Cendekia, Vol. 15 No. 1, Januari-Juni 2017.

pertumbuhan dan perkembangan baik metode fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik.[24]

Menurut ketentuan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pengertian peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Dari pengertian beberapa ahli, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang atau individu yang mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.[25]

c. Mutu Peserta Didik

Mutu peserta didik merupakan dua istilah yang berasal dari mutu dan pelajar artinya menunjuk pada peserta didik dan kualitas produk yang dihasilkan lembaga pendidikan dan sekolah. Yaitu dapat diidentifikasi dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi, baik

PONOROGO

[24]Muhammad Khoirul Umam, *Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Peserta Didik*, STAI Badrus Sholeh Purwosari Kediri, Jurnal al-hikmah, Vol.6 No.2, Oktober 2018.

[25]Askhabul Kirom, *Peran Guru Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*, Universitas Yudharta Pasuruan, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3 No. 1, Desember 2017.

prestasi akademik maupun yang lain serta lulusan relevan dengan tujuan.[26]

[26]Resti Atika, *Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Siswa Kelas X SMAN5 Kepahiang*, IAIN Curup, 2019.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian adalah kegiatan yang dilakukan menurut kaidah secara sistematik untuk memperoleh data, informasi atau keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan pembuktian ketidakbenaran atau kebenaran suatu asumsi di bidang keilmuan dan teknologi serta menarik kesimpulan ilmiah diamati.[27] Pendekatan kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang masih bersifat samar-samar. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Melalui penelitian kualitatif peneliti di sini sebagai instrument penelitian yang baik, maka dapat mengenali subyek, merasakan apa yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomena yang diteliti. Peneliti diharapkan dapat selalu memusatkan perhatian pada kenyataan yang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian studi kasus yaitu penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai sumber data.

PONOROGO

[27]Surahman, Mochamad Rahmad, Sudibyo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Pusdik SDM Kesehatan, 2016), 8.

Menggunakan sumber data, sebagai upaya untuk mencapai validitas dan reliabilitas penelitian. Dilakukan pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan pendekatan penelitian naturalistic. Dengan kata lain, penelitian studi kasus lebih dapat menggunakan pendekatan kualitatif. Menggunakan teori sebagai acuan penelitian, baik untuk menentukan arah, konteks, maupun posisi hasil penelitian. Menempatkan objek penelitian sebagai kasus, yaitu fenomena dipandang sebagai suatu sistem kesatuan yang menyeluruh, tapi terbatasi dalam konteks kerangka tertentu. Memandang kasus sebagai fenomena yang bersifat kontemporer, yang sedang terjadi, tetapi masih memiliki dampak yang dapat dirasakan pada saat penelitian dilaksanakan, atau dapat menunjukan perbedaan dengan fenomena yang biasa terjadi.[28]

Jenis penelitian ini digunakan karena peneliti akan meneliti terkait kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam meningkatkan mutu peserta didik di MA Darul Huda Mayak Ponorogo.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti kualitatif dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, disarankan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data. Peneliti kualitatif harus bersifat "perspektif emic" artinya memperoleh data bukan sebagai mana seharusnya, bukan berdasarkan apa yang difikirkan oleh

PONOROGO

[28]Imam Gunawan, *metode penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta:PT Bumi aksara, 2013),121.

peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan difikirkan oleh partisipan/sumber data.[29]

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil penelitian di Madrasah Aliyah Darul Huda yang terletak di Jl. Ir. H juanda, Gang VI No.38 RT. 03, RW. 03 Mayak Tonatan Ponorogo. Peneliti tertarik mengambil lokasi di MA Darul Huda Mayak Ponorogo jadi, dalam kepemimpinannya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu peserta didik memiliki beberapa inovasi yang berbeda dengan sekolah lain.

D. Sumber Data

Data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti data tertulis, foto, dan sejenisnya. Yang dimaksud kata-kata dan tindakan adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Data ini direkam melalui catatan tertulis dan pengambilan foto. Sedangkan dokumen tertulis merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.[30]

Pertama, kata-kata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kata-kata orang-orang yang diwawancarai atau informan, yaitu kepala madrasah, tenaga pendidik, waka tenaga pendidik, TU dan peserta didik.

---

[29]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 296

[30]Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 131.

Kedua, tindakan. Tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang-orang yang diamati, yaitu kedisiplinan peserta didik, peran kepala madrasah.

Ketiga, data tertulis. Meskipun sumber data tertulis bukan merupakan sumber data utama, tetapi tataran realitas sebagai data pendukung. Adapun untuk data pendukung lainnya adalah visi, misi sekolah, struktur organisasi, sejarah sekolah dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

   Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[31] Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita.[32]

PONOROGO

[31]Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 231.

[32]J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 116.

Teknik wawancara pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tak berstruktur, wawancara terstruktur yaitu pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun sudah disiapkan. Sedangkan wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara dengan orang-orang yang bersangkutan seperti:

a. Bapak Umar selaku kepala madrasah MA Darul Huda Mayak Ponorogo. Alasan peneliti memilih kepala madrasah sebagai informan dalam penelitian ini karena kepala madrasah adalah sumber dan orang yang paling tahu tentang permasalah penelitian yang peneliti angkat. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala madrasah tentang inovasi dan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu peserta didik.
b. Bapak Mahmud Rhomdhoni selaku guru dan waka tenaga pendidik MA Darul Huda Mayak Ponorogo. Alasan peneliti meneliti guru dan waka tenaga pendidik sebagai informan karena waka tenaga pendidik dan guru sebagai orang yang berperan dari inovasi dan strategi kepala madrasah.
c. Ibu Retno Isfadhilah selaku guru dan TU MA Darul Huda Mayak Ponorogo. Alasan peneliti meneliti guru dan TU sebagai informan

dalam penelitian ini karena ingin mengetahui peran-peran apa saja yang dilakukan guru dan TU dari inovasi dan strategi kepala madrasah.

d. Nurul Indah Sari selaku peserta didik MA Darul Huda Mayak Ponorogo. Alasan peneliti meneliti peserta didik MA Darul Huda Mayak Ponorogo sebagai informan dalam penelitian ini karena peserta didik adalah orang yang merasakan dampak dari inovasi dan strategi dari kepala madrasah.

2. Observasi

Pengamatan observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peritiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat sobyektif mungkin. Peranan pengamat dapat dibedakan berdasarkan hubungan partisipatifnya dengan kelompok yang diamatinya[33]

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati seluruh kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam meningkatkan mutu peserta didik. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data,

[33]W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), 120.

observasi dapat dibedakan menjadi *participan observation* (observasi berperan serta), dan non partisipan observation. Selanjutnya dari segi instrumen yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.[34]

Dalam penelitian ini observasi dilakukan pada saat kegiatan rapat yang dilakukan oleh semua stakeholder. Selain itu, observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang keadaan lokasi penelitian yakni di MA Darul Huda Mayak Ponorogo, kegiatan berlangsungnya rapat, kondisi lingkungan, pemakaian kartu aksi dan lain-lain.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen bisa berbentuk gambar, diagram, foto, video, program televisi, situs web, dan perangkat lunak. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan- permasalahan lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan pada pembuktiaan suatu kejadian.[35]

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang diperoleh dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data

[34]Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif……..)* 227.
[35]Michael D. Myers, *Penelitian Kualitatif* (Sidoarjo : Zifatama Publisher, 2014), 117.

pndukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang mendalam.

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai profil madrasah, biografi kepala sekolah, visi misi sekolah, dan prestasi peserta didik.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum peneliti memasuki lapangan, dan setelah selesai lapangan.[36]

Milles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: data reduction, data display, dan conculusion drawing/verification.

PONOROGO

[36]Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung : Al-Fabeta, 2017), 244-245.

1. *Data Reduction*

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak. Dalam reduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan lain-lain. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Cloncusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap

pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pad tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

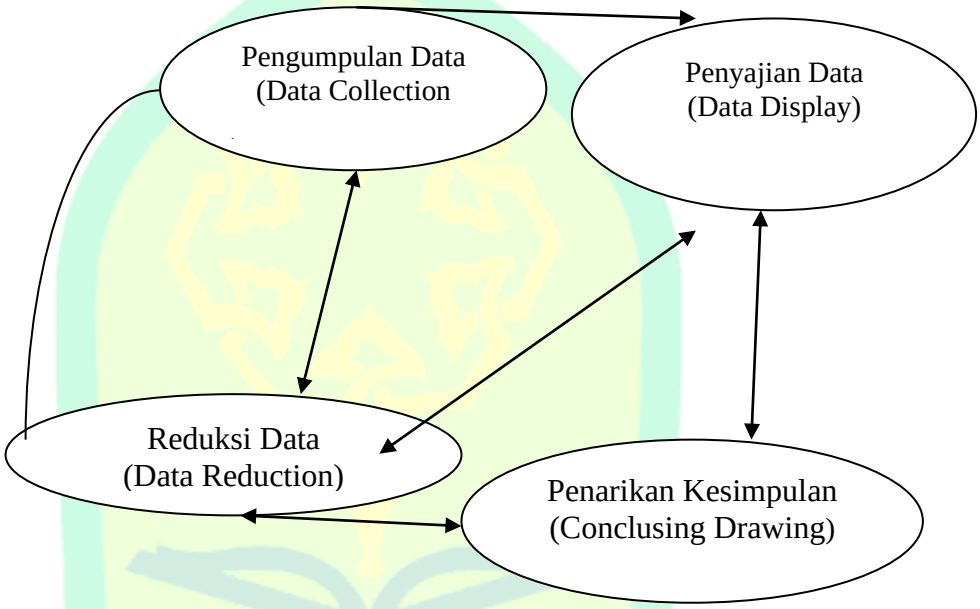

Gambar 3.1 Analisis data Miles dan Huberman

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Penemuan bisa berupa deskripsi gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang kemudian setelah diteliti akan jelas yang dapat berhubungan kasual, interaktif, hipotesis atau teori.[37]

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam melakukan pengecekan keabsahan data dilakukan hal berikut:

1. Meningkatkan ketekunan

[37]Ibid., 246.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.[38]

Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[39] Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan berbeda diperoleh melalui waktu dan alat yang dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa dikatakannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, yang di kalangan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, (5)

[38]Ibid., 272.

[39]Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian di Bidang Pendidikan* (Ponorogo : CV Nata Karya, 2019), 94.

membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[40]

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah :

1. Tahap pra lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.[41]

PONOROGO

[40] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995),330.

[41] Ibid.,171-172.

BAB IV

DESKRIPSI DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Darul Huda Mayak Ponorogo

Pondok Pesantren Darul Huda Mayak adalah salah satu dari sekian banyak pondok pesantren yang ada di kabupaten Ponorogo. Berdiri sejak tahun 1968 oleh KH. Hasyim Sholeh. Penggunaaan metode salafiyah Haditsah dimaksudkan bahwa Pondok Pesantren Darul Huda Mayak melestarikan metode lama yang baik dan mengembangkan metode baru yang lebih baik. Metode ini diterapkan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak dengan bentuk pendidikan formal dan non formal.

Adapun pendidikan formal meliputi: MTs (sederajat SMP), MA (sederajat SMA), dan Madrasah Diniyah (MMH). Sedangkan pendidikan non formal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab-kitab kuning salafi yang mu'tabaroh

Madrasah Aliyah (MA) Darul Huda Mayak Ponorogo dan berstatus Terakreditasi dengan predikat A, mempunyai jenjang pendidikan 3 tahun dengan kurikulum 2013, masuk pagi hari mulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 13.00 WIB dengan program peminatan:

1. Ilmu Agama (IAGA)
2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
3. Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA)

MA Darul Huda Mayak Ponorogo selalu mengikutsertakan siswa berprestasi masuk pada Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) Kementerian Agama RI, SNAMPTN, SBMPTN, SPAN-PTKIN, UMPTKIN, berbagai Beasiswa Prestasi lain (Teknik Kimia, Bidik Misi, Sampoerna, dll) ke berbagai Perguruan Tinggi Negeri Islam maupun Perguruan Tinggi Negeri Umum di seluruh Indonesia, di antaranya UGM, UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, UIN Sunan Ampel Surabaya, ITS Surabaya, UII Jogjakarta, UM Malang, UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, Universitas Indonesia Jakarta. Kepala Madrasah Aliyah " Darul Huda " Ponorogo

1. Drs. As'adi periode 1989-1990
2. Drs. Mudlofir Ihsan periode 1990-1997
3. Drs. Sajid Qodri periode 1997-1999
4. Drs. Abdul Wahid periode 1999-2000
5. Drs. Ahdjari periode 2000-2002
6. Drs. H. Mudafir Ihsan periode 2002-2020
7. Umar, M.Pd.I periode 2020-sekarang.[42]

2. Letak Geografis MA Darul Huda Mayak Ponorogo

MA Darul Huda terletak di kota Ponorogo, tepatnya di Jln. Ir.H Juanda VI/38 Dusun Mayak, Desa Tonatan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.

[42] Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 01/D/016-III/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

MA Darul Huda merupakan salah satu pondok pesantren yang lokasinya sangat strategis karena terletak di jantung kota Ponorogo. Adapun batas-batas MA Darul Huda adalah sebagai berikut :

a. Sebelah utara: Jl. Menur Ronowijayan.
b. Sebelah selatan: Kantor Departemen Agama.
c. Sebelah barat: Jln. Ir H Juanda.
d. Sebelah timur: Jln. Suprapto.[43]

3. Visi, Misi, Tujuan, dan Target MA Darul Huda Mayak Ponorogo

a. Visi Madrasah

Visi adalah pandangan jauh tentang suatu perusahaan atau lembaga dan lain-lain. Bagi sekolah, visi adalah imajinasi moral yang menggunakan profil sekolah yang diinginkan di masa mendatang. Dalam menentukan visi tersebut, sekolah harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Berikut adalah visi dari MA Darul Huda Mayak :

Berilmu, Beramal, Bertaqwa, **Berakhlaqul Karimah.**

Berilmu : Memiliki ilmu yang berkwalitas untuk meningkatkan iman dan taqwa (IMTAQ), dan berwawasan yang luas untuk mendukung pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Beramal : Terampil dalam menjalankan tugas sebagai seorang hamba (hablun minallah), dan luwes dalam bermasyarakat (hablun minannas).

[43] Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 02/D/016-III/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Bertaqwa : Menjujung tinggi kejujuran dan kebenaran, menolak kebohongan dan pelanggaran, pada waktu sendirian maupun bersama orang lain, dalam norma agama maupun aturan masyarakat.

Berakhlaqul Karimah : Mengedepankan perdamaian, menghindari permusuhan dengan siapapun dan di manapun.

b. Misi Madrasah

Misi adalah suatu peryataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh perusahaan atau lembaga dalam usaha mewujudkan visi tersebut. Misi ini dilakukan oleh MA Darul Huda Mayak, yaitu :

1. Membekali peserta didik, ilmu yang ‘amaliyah.
2. membiasakan peserta didik, beramal yang ilmiyah.
3. menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.
4. Menumbuhkan sikap dan amaliah keagamaan Islam
5. Mengoptimalkan pengayaan terhadap nilai keagamaan
6. Mengantar kader yang siap diri, cerdas, mandiri berilmu dan profesional serta berwawasan kebangsaan.
7. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, terampil, kreatif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki, baik rohani, iptek dan akhlakul karimah
8. Membina dan bekerjasama dengan lingkungan masyarakat

9. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali dirinya dan potensinya, sehingga tumbuh dan berkembang secara utuh dan optimal
10. Meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan[44]

c. Tujuan Madrasah

Tujuan merupakan penjabaran dari pernyataan misi atau sesuatu yang akan dicapai dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Penetapan tujuan pada umumnya didasarkan pada faktor-faktor kunci keberhasilan yang dilakukan setelah penetapan visi dan misi. Tujuan akan mengarahkan perumusan sasaran kebijaksanaan, program kegiatan dalam rangka merealisasikan misi. Oleh karena itu, tujuan harus dapat menyediakan dasar yang kuat untuk menetapkan indikator.

Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Sedangkan tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih

[44] Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 03/D/016-III/2021 dalam Lampiran Hasil penelitian.

lanjut. Sehingga perlu dirumuskan tujuan MA Darul Huda Mayak yaitu :

1. Meningkatkan kualitas keilmuan yang amaliah bagi warga madrasah
2. Meningkatkan kualitas amal yang ilmiah bagi warga madrasah
3. Meningkatkan kualitas sikap dan amaliah keagamaan Islam warga madrasah
4. Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah
5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.

d. Target Madrasah

Target madrasah merupakan suatu keinginan atau cita-cita madrasah untuk mewujudkan dan melaksanakannya. Sehingga akan tercipta kegiatan yang efektif, evisien dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

1. Terciptanya kegiatan di madrasah yang terencana dan terarah dengan acuan manajemen yang baik.
2. Meningkatnya kualitas para guru dan jajaran pengelola madrasah lainnya, sehingga memungkinkan terciptanya proses belajar mengajar yang kondusif dan menciptakan *output* yang handal.

3. Berfungsinya unit – unit pendidikan baik yang berkaitan dengan kegiatan murid, guru dan kepala sekolah serta seluruh jajaran pengelola dan masyarakat, baik unit organisasional maupun fungsional, sehingga memungkinkan terjadinya kerjasama yang baik dan terbangunnya rasa tanggung jawab bersama antara kita.

4. Struktur Organisasi MA Darul Huda

Ganbar 4.2 Sturuktur MA Darul Huda

Dalam struktur organisasi yang ada di MA Darul Huda tersebut kepala madrasah yaitu Bapak Umar, M.Pd.I Ka. TU yang ditempati oleh Bapak Ahmad Sujari, AZ. Wakil kepala madrasah bidang kurikulum yang ditempati oleh Bapak Ahmmad Mubarok, S.Pd.I. Wakil kepala madrasah bidang kesiswaaan yang ditempati oleh Bapak Qoribun Sidiq, S.Ag. wakil kepala Madrasah bidang sarana dan prasarana yang ditempati oleh Bapak

Mudir Sunani, AM. Wakil kepala madrasah bidang humas yang ditempati oleh Bapak Mashuri, S.Pd.I. Ka. program jurusan IPS ditempati oleh Bapak Surip, S. Pd. Ka. Program jurusan MIPA ditempati oleh Bapak Hadi Sucipto, S.Pd. Ka. Program jurusan Agama ditempati oleh bapak Muslim, S. Pd.i.[45]

5. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peseta Didik MA Darul Huda Mayak Ponorogo

a. Keadaan Guru

Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo untuk seluruh guru sudah memenuhi kriteria sebagaimana yang diharapkan oleh lembaga. Lembaga ini memiliki beberapa jurusan, adapun beberapa jurusan ini siswa dilatih dengan keterampilan khusus oleh guru yang sudah ahli dalam jurusan tersebut. Seluruh guru atau pendidik di MA Darul Huda Mayak Ponorogo sudah memenuhi kriteria sebagai tenaga pendidik yang profesional. Jumlah guru yang ada di MA Darul Huda Mayak Ponorogo terdiri atas 129 orang yang memiliki tugas mengajar sesuai dengan kompetensi keahliannya masing-masing. [46]

b. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di MA Darul Huda Mayak Ponorogo Ponorogo sejumlah 2.238 anak, terdiri dari 1.004 siswa laki-laki dan 1.234 siswa perempuan. Dengan rincian sesuai jenjang kelas yaitu:

---

[45] Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 08/D/016-III/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

[46] Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 04/D/016-III/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

1. Kelas X dengan jumlah 715 siswa, terdiri dari 321 siswa laki-laki dan 394 siswa perempuan.
2. Kelas XI dengan jumlah 742 siswa, terdiri dari 342 siswa laki-laki dan 400 siswa perempuan
3. Kelas XII dengan jumlah 781 siswa, terdiri dari 341 siswa laki-laki dan 440 siswa perempuan.[47]

6. Sarana dan Prasarana MA Darul Huda Mayak Ponorogo

MA Darul Huda Mayak Ponorogo terakreditasi A. Yang berarti cukup atau layak sebagai pembangunan untuk pelaksanaan pembelajaran, lengkap dan memenuhi syarat. Gedung di MA Darul Huda Mayak memiliki kontruksi yang kuat dan setiap bagian organisasi atau setiap jabatan mempunyai ruang sendiri. Di sana terdapat ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang BP, ruang kelas, ruang guru, laboratorium yang terdiri atas: (laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium multimedia, laboratorium biologi, laboratorium fisika, laboratorium kimia), ruang UKS, ruang sirkulasi/selasar, gudang, toilet, ruang OSIS, kantin, perpustakaan, Ruang TRRC, Ruang Server/Kontrol IT, Ruang Kesenian, Ruang Koperasi, Ruang Cetak/Unit Produksi, Ruang Arsip, Tempat Parkir, Ruang Ketrampilan, Asrama Siswa, Ruang PSB, Tempat Bermain/Berolahraga, Rumah Penjaga Sekolah, Rumah Dinas Guru, Rumah Dinas Kepala Sekolah.

[47] Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 05/D/016-III/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Untuk fasilitas umum di MA Darul Huda Mayak yaitu terdiri atas masjid, aula, taman, kolam ikan, lapangan basket, lapangan olahraga, tempat parkir, free wifi.

Untuk ruang kelas sebagian adalah kelas semi permanen (dari seng/ triplek dan Gafalum).[48]

7. Prestasi Belajar Siswa MA Darul Huda

Dalam pencapaian prestasi siswa MA Darul Huda sangat memuaskan, di antaranya sebagai beikut:

a. Juara 1 Pa Atletik 400 M cabang lomba PORSENI MA Kabupaten Ponorogo Tahun 2019
b. Juara 1 Pa Atletik 5000 M cabang lomba PORSENI MA Kabupaten Ponorogo Tahun 2019
c. Juara 1 Tunggal Pi Bulu Tangkis cabang lomba PORSENI MA Kabupaten Ponorogo Tahun 2019
d. Juara 1 Tunggal Pi Tenis Meja cabang lomba PORSENI MA Kabupaten Ponorogo Tahun 2019
e. Juara 1 Ganda Pi Tenis Meja cabang lomba PORSENI MA Kabupaten Ponorogo Tahun 2019
f. Juara 1 Pi MTQ cabang lomba PORSENI MA Kabupaten Ponorogo Tahun 2019
g. Juara 1 Kaligrafi cabang lomba PORSENI MA Kabupaten Ponorogo Tahun 2019

[48] Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 06/D/016-III/2021 dalam Transkrip Hasil Penelitian.

h. Juara 1 Desain Grafis cabang lomba PORSENI MA Kabupaten Ponorogo Tahun 2019
i. Juara 1 Pa Singer cabang lomba PORSENI MA Kabupaten Ponorogo Tahun 2019
j. Juara 2 Atletik 100 M cabang lomba PORSENI MA Kabupaten Ponorogo Tahun 2019
k. Juara 2 Ganda Pa Bulu Tangkis cabang lomba PORSENI MA Kabupaten Ponorogo Tahun 2019
l. Juara 2 Ganda Pi Bulu Tangkis cabang lomba PORSENI MA Kabupaten Ponorogo Tahun 2019
m. Juara 2 Ganda Pa Tenis Meja cabang lomba PORSENI MA Kabupaten Ponorogo Tahun 2019
n. Juara 2 Pencak Silat Seni cabang lomba PORSENI MA Kabupaten Ponorogo Tahun 2019
o. Juara 2 Fahmil Qur'an cabang lomba PORSENI MA Kabupaten Ponorogo Tahun 2019
p. Juara 2 Futsal cabang lomba PORSENI MA Kabupaten Ponorogo Tahun 2019
q. Juara 3 Pa MTQ cabang lomba PORSENI MA Kabupaten Ponorogo Tahun 2019
r. Juara 3 Tahfidzil Qur'an cabang lomba PORSENI MA Kabupaten Ponorogo Tahun 2019
s. Juara 3 Deville dalam rangka Hut Pramuka Kwarcab Ponorogo 2019

t. Juara 3 Lari 5000 M cabang lomba PORSENI MA Provinsi Jawa Timur Tahun 2019

u. Terbaik 1 Kompetisi Sains Madrasah Online Materi Bahasa Arab Tingkat Kabupaten Ponorogo 2020

v. Terbaik 2 Kompetisi Sains Madrasah Online Materi Biologi Kabupaten Ponorogo 2020

w. Terbaik 2 Kompetisi Sains Madrasah Online Materi PAI Tingkat Kabupaten Ponorogo 2020

x. Terbaik 4 Kompetisi Sains Madrasah Online Materi Ekonomi Tingkat Kabupaten Ponorogo 2020

y. Terbaik 10 Kompetisi Sains Madrasah Online Geografi Tingkat Kabupaten Ponorogo 2020

z. Terbaik 10 Kompetisi Sains Madrasah Online Matematika Tingkat Kabupaten Ponorogo 2020[49]

B. Data Khusus

1. Inovasi Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik di MA Darul Huda

Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo termasuk lembaga yang banyak memiliki inovasi yang semua dari inovasi tersebut bertujuan untuk

[49] Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 07/D/16-III/2021 dalam Transkrip Hasil Penelitian.

meningkatkan mutu peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Umar selaku kepala sekolah:

> "Kartu hijau yang isinya ibadah amaliah berupa hafalan surat pendek, hafalan-hafalan do'a-do'a sesudah sholat, tahlil, pemahaman tentang risalatul mahidh dan untuk yang tidak berupa ibadah amaliah yaitu adanya pidato, percakapan bercerita Bahasa Arab atau Bahasa Inggris dan Dzikrul Ghofilin sedangkan untuk putra adanya materi adzan, bilal dan khutbah Jum'at dan karya tulis ilmiah berupa paper dan yang terbaru yaitu kartu aksi, kartu aksi digunakan untuk mendisiplinkan peserta didik dengan cara menscan barcode yang ada di kartu aksi peserta didik tersebut, dengan pengoperasiannya yang sangat mudah dengan munggunakan HP android, dari situ akan muncul biodata peserta didik yang bersangkutan, pelanggaran dan ketika jamnya siapa, dan score.[50]

Sedangkan untuk inovasi baru yang dicanangkan oleh Kepala Madrasah yaitu: adanya kartu aksi yang digunakan untuk mendisiplinkan peserta didik. Hal ini sebagaimana pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Mahmud Romdhoni selaku Waka Tenaga Pendidik, sebagai berikut:

> "Selain KBM harian dan praktek-praktek harian seperti di lab di antaranya yaitu ada ujian praktek kartu hijau, ibadah amaliah mulai dari kelas X-XII bertujuan untuk melatih sehingga dalam waktu 3 tahun harapannya kegiatan-kegiatan rutin tersebut dapat terselesaikan, dan yang kedua yaitu karya ilmah (paper) agar ke depannya peserta didik sudah terbiasa ketika melanjutkan di perguruan tinggi karena paper tersebut sudah hal yang harus dikuasai, selanjutnya ada pendalaman materi, dan program baru tersebut adalah kartu aksi yang isinya kedisiplinan, aksi merupakan kumpulan sebuah data tentang kedisiplinan peserta didik tingkat madrasah".[51]

Dari adanya inovasi tersebut tingkat kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan kegiatannya sangat terkendali karena dari guru sudah menjadwalkan seperti kartu hijau dan paper sudah terjadwalkan dari tahun

[50] Lihat Transkrip Wawancara nomor : 01/W/08/III/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.
[51] Lihat Transkrip Wawancara nomor : 02/W/04/III/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

PONOROGO

ajaran baru sedangkan untuk kartu aksi guru selalu mengontrol peserta didik sehingga peserta didik tertib untuk selalu memakai kartu aksi tersebut dengan mengaitkan di kantong baju. Hal ini sebagaimana pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Mahmud Romdhoni selaku Waka Tenaga Pendidik, sebagai berikut:

> "Semua program yang telah ada di MA Darul Huda, untuk program kartu hijau peserta didik terkait dengan kedisiplinannya sangat mudah karena programnya sudah dijadwalkan oleh madrasah dan peserta didik cukup mempersiapkan hafalan-hafalannya, sedangkan untuk kartu aksi setiap hari peserta selalu memakainya dengan mengaitkan di kantong baju selama KBM".[52]

Dampak yang timbul dari peserta didik sendiri sangat baik, dari yang biasanya terlambat bisa tertib, dari yang belum bisa tahlil, bilal bisa tahlil dan bilal dan bisa diterjunkan di masyarakat. Hal ini sebagaimana pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Umar selaku Kepala Madrasah:

> "Dengan adanya program tersebut kedisiplinan dan mutu peserta didik semakin meningkat seperti, ada salah satu peserta didik yang setiap Jum'at pulang untuk khutbah".[53]

Hal tersebut senada juga yang diungkapkan oleh Bapak Mahmud Romdhoni selaku Waka Tenaga Pendidik, sebagai berikut:

> "Untuk kartu hijau harapannya yaitu ketika di masyarakat digunakan, untuk paper peserta didik beranggapan positif walaupun masih ada peserta didik yang terlambat karena merupakan hal yang baru tapi hal tersebut bisa teratasi dengan adanya bimbingan dan fasilitas madrasah yang diberikan sedangkan untuk kartu aksi dilihat dari keterlambatannya peserta didik masuk kelas cukup efektif sebab semua serangkaian yang berbau pelanggaran akan terekap dan perekapannya sangat mudah dengan menscan barcode dengan hp android dan pelanggaran apapun akan muncul beserta skornya

[52] Ibid,.
[53] Lihat Transkrip Wawancara nomor : 01/W/08/III/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

sehingga pesrta didik ada perubahan dilihat dari kedisiplinan dan keterlambatan".[54]

Untuk sikap peserta didik setelah adanya program tersebut semakin disiplin dan dalam pencapaian prestasi juga semakin memuaskan dan sesuai yang diinginkan dan selesai dengan target. Hal ini sebagaimana pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Retno Isfadilah selaku Guru dan TU, sebagai berikut:

> "Siswa merasa lebih disiplin dan pencapaian prestasi memuaskan dan sesuai yang diinginkan dan selesai dengan target".[55]

Sebagaimana yang dirasakan sendiri oleh peserta didik, peserta didik merasakan dampak dari adanya program-program tersebut seperti terlatih untuk lebih disiplin, terbiasa untuk melakukan hal-hal positif, menambah kekhusyukan dalam beribadah dan bisa menghargai waktu. Hal ini sebagaimana pernyataan yang diungkapkan oleh Nurul Indah Sari kelas XII, sebagai berikut:

> "Dampak yang kami rasakan yaitu: terlatih untuk disiplin, terbiasa melakukan hal-hal postif, bertambah kekhusyukan dalam beribadah, dan bisa menghargai waktu dengan sebaik mungkin".[56]

Kemudian dalam menjalankan inovasi tersebut Kepala Madrasah tidak menjalankan sendiri melainkan dengan berbagai guru yang tugas guru tersebut yaitu membantu peserta didik, sebagai pembimbing, penguji, fasilitator serta eksekutor di lapangan. Hal ini sebagaimana pernyataan

---

[54] Lihat Transkrip Wawancara nomor : 02/W/04/III/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.
[55] Lihat Transkrip Wawancara nomor : 03/W/19/II/2021dalam Lampiran Hasil Penelitian.
[56] Lihat Transkrip wawancara nomor : 04/W/14/III/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

yang diungkapkan oleh Bapak Mahmud Romdhoni selaku Waka Tenaga Pendidik, sebagai berikut:

> "Peran guru sangat penting seperti untuk ujian praktek sebagai penguji dan untuk karya ilmiah sebagai penguji dan pembimbing atau mudahnya sebagai faslitator peserta didik sedangkan untuk kartu aksi guru sebagai eksekutor lapangan seperti mencatat pelanggaran siswa yang ditemukan di kelas atau pun di lapangan jadi peran guru di sini sangat berpengaruh".[57]

Dalam pelaksanaan inovasi tersebut juga terdapat beberapa penghambat dan mestinya juga ada beberapa faktor pendukung juga dari kegiatan tersebut. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Mahmud Romdhoni selaku Waka Tenaga Pendidik, sebagai berikut:

> "Untuk faktor pendukung semua civitas MA Darul Huda mulai dari kepala madrasah,waka-waka, bapak ibu guru dan siswa. Bapak ibu guru siap dalam membimbing dan menguji, sedangkan untuk kartu aksi ada absen harian, pelanggaran, catatan-catatan. Untuk penghambat untuk program karya ilmiah tidak menafikan sejumlah sekian siswa dengan latar belakang yang berbeda-beda jika diarahkan dalam satu waktu ada peserta didik yang kurang cepat jika untuk kartu hijau dari peserta didik sendiri karena tidak semua peserta didik notabennya berasal dari MTs semua, untuk kartu aksi program masih dikembangkan jadi kendalanya jaringan. Jadi pendukung lebih dominan dari pada penghambat.[58]

Adapun waktu untuk mengevaluasi program tersebut biasanya Kepala Madrasah mengambil waktu setelah kegiatan tersebut selesai. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Mahmud Romdhoni, sebagai berikut:

> "Setelah setiap kegiatan tersebut selesai. Untuk kartu hijau evaluasi dilakukan dua kali dalam satu semester, karya ilmiah evaluasi dilakukan di akhir-akhir mulai dari semester genap khusus kelas

[57] Lihat Transkrip Wawancara nomor : 02/W/04/III/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.
[58] Lihat Transkrip Wawancara nomor : 02/W/04/III/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

> XII, dan untuk kartu aksi setiap rapat selalu disinggung karena sifatnya setiap hari terkait dengan kedisiplinan".[59]

Untuk kegiatan-kegiatan tersebut mulai dijalankan di MA Darul Huda berbeda-beda seperti kartu hijau dan karya tulis ilmiah sudah sangat lama mulai dari tahun 2000-an sedangkan untuk kartu aksi mulai ada sejak tahun 2020. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Umar selaku Kepala Madrasah, sebagai berikut:

> "Mulai tahun 2020 untuk yang kartu aksi, Sedangkan untuk kartu hijau dan karya tulis ilmiah sudah lama".[60]

Hal tersebut juga senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Mahmud Romdhoni selaku Waka Tenaga Pendidik, sebagai berikut:

> "Untuk karya ilmiah seperti paper sudah sangat lama dan merupakan untuk syarat akhir bagi kelas XII jadi bisa tidak bisa peserta didik melewati karya ilmiah maksud dari program tersebut yaitu agar peserta didik bagaimana caranya membuat karya ilmiah karena di perguruan tinggi pun mereka tidak akan terlewatkan dengan namanya karya ilmiah, sedangkan untuk kartu hijau sudah ada sejak tahun 2000 dan menjadi ciri khas, dan untuk program aksi baru launching tahun 2020".[61]

Dari semua program-program yang dicanangkan oleh Kepala Madrasah baik yang lama maupun yang baru sangat membantu untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dan mutu peserta didik bahkan sangat efektif karena sangat mudah. Hal ini sebagaimana pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Mahmud Romdhoni selaku Waka Tenaga Pendidik, sebagai berikut:

> "Selaras dengan program di pondok jadi sangat efektif untuk meningkatkan mutu peserta didik seperti untuk meningkatkan

---

[59] Lihat Transkrip Wawancara nomor : 02/W/04/III/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.
[60] Lihat Transkrip Wawancara nomor : 01/W/08/III/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.
[61] Lihat Transkrip Wawancara nomor : 02/W/04/III/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

ibadah amaliah baik dari mutu kedisiplinan dan pembiasaan peserta didik".[62]

Dari uraian wawancara di atas mengenai inovasi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu peserta didik di MA Darul Huda Mayak Ponorogo dapat diketahui bahwa Kepala Madrasah memiliki banyak inovasi yang kesemuanya sangat berpengaruh dalam keseharian peserta didik dan sejalan dengan yayasan Pondok Pesantren Darul Huda.

2. Strategi Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik di MA Darul Huda

Di MA Darul Huda Kepala Madrasah memiliki strategi untuk dapat meningkatkan mutu peserta didik, seperti setiap mata pelajaran agama menggunakan Bahasa Arab dengan membiasakannya membaca kitab kuning yang tujuannya yaitu agar peserta didik mahir dalam berbahasa Arab dan mahir dalam membaca literasi atau kitab kuning karena untuk sekolah madrasah diniyah sendiri selalu bergelut dengan kitab kuning. Hal ini sebagaimana pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Umar selaku Kepala Madrasah:

> "Untuk strategi meningkatkan mutu peserta didik di MA Darul Huda untuk mapel agama menggunakan Bahasa Arab agar peserta didik mahir dalam Berbahasa Arab dan terbiasa karena untuk madrasah diniyah sendiri selalu bergelut dengan kitab-kitab kuning".[63]

Selain itu, agar program yang dicanangkan Kepala Madrasah dapat mendapatkan hasil yang diinginkan untuk strateginya yaitu evaluasi, yaitu

[62] Ibid,.
[63] Lihat Transkrip Wawancara nomor : 01/W/08/III/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

selalu menggunakan buku panduan untuk setiap inovasinya, untuk kartu hijau apakah ada materi yang harus diganti disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sedangkan untuk kartu aksi yaitu adanya pemasangan WIFI dan aplikasi tersendiri yang pengoperasiannya menggunakan HP android. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Mahmud Romdhoni selaku Waka Tenaga pendidik, sebagai berikut:

> "Strategi yang digunakan adalah evaluasi, misalnya kartu hijau yaitu adakah materi yang perlu diganti, karya ilmiah adalah buku panduan sehingga strategi yang digunakan adalah pembenahan, evaluasi sebagaimana kondisi siswa dan untuk kartu aksi strateginya yaitu adanya jaringan wifi, karena pengeoperasiannya mengunakan aplikasi yang ada di HP android masing-masing karena berbasis *online* dan evaluasi dari program tersebut yaitu tindak lanjut dari program tersebut".[64]

Selain dari program itu sendiri pengimplikasiannya juga dilakukan di dalam kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Retno Isfadilah, selaku Guru dan TU, sebagai berikut:

> "Pastinya strategi untuk meningkatkan mutu peserta didik bagi pendidik pengimplikasiannya dilakukan ketika di dalam kelas yakni ketika proses belajar mengajar berlangsung".[65]

Selain itu untuk meningkatkan mutu peserta didik MA Darul Huda melakukan pembiasaan ritual ibadah dan kegiatan ekstra seperti Sholat Dhuha, belajar wajib, upacara bahasa, ekstrakurikuler dari organisasi OSIS, PMR dan PRAMUKA, dan sholat malam setiap malam Kamis dan malam Senin ketika menginjak semester untuk kelas XII dan Mujahadah Kubro.

---

[64] Lihat Transkrip Wawancara nomor : 02/W/04/III/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.
[65] Lihat Transkrip Wawancara nomor : 03/W/19/II/2021dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Umar selaku Kepala Madrasah, sebagai berikut:

> ”Kegiatan seperti sholat Dhuha yang dimaksudkan di sini yaitu melakukan pembiasaan terhadap peserta didik dengan melakukannya di kamar masing-masing dengan pengabsenan di kelas masing-masing, takror wajib yang disesuaikan dengan kegiatan pondok, upacara tiga bahasa, ektrakurikuler pramuka, pramuka dan OSIS, sholat malam untuk kelas XII yang akan melaksanakan ujian, Mujahadah Kubro”.[66]

Dari semua kegiatan tersebut bertujuan agar ketika dimasyarakat kelak ilmu yang didapat dapat bermanfaat dan menciptakan lulusan yang bermutu dan bisa diandalkan. Selain itu ada beberapa strategi yang harus dicapai agar inovasi-inovasi tersebut dapat berjalan dengan lancar. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Mahmud Romdhoni selaku Waka Tenaga Pendidik, sebagai berikut:

> ” Semua kebutuhan pembelajaran akan disinkronkan dengan kartu aksi, seperti absensi kelas ke depan akan dibuat digital langsung di android di kartu aksi, tanpa absen kertas dan untuk pengembalian nilai baik nilai harian dan nilai praktek, untuk nilai yang dari guru langsung masuk server kartu aksi, sehingga basis data cukup diakses di kartu aksi ”`

BAB V

ANALISIS DATA

[66] Lihat Transkrip Wawancara nomor : 01/W/08/III/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

A. Analisis Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik di MA Darul Huda Mayak Ponorogo

Inovasi merupakan suatu upaya memperkenalkan berbagai hal yang baru dengan maksud memperbaiki apa-apa yang sudah terbiasa demi timbulnya praktik yang baru baik dalam metode maupun cara-cara bekerja untuk mencapai tujuan.[67] Kepala madrasah memiliki peran yang sangat besar dalam sebuah lembaga pendidikan bahkan menjadi kunci utama keberhasilan lembaga tersebut.Tanpa adanya kepala madrasah yang efektif, maka madrasah tidak akan mengalami kemajuan, karena kepala madrasah merupakan motor penggerak dan penentu arah kebijakan sekolah. Adapun kepala madrasah yang efektif ditandai dengan tiga perkara yaitu: mampu menciptakan atmosfir yang kondusif bagi murid-murid untuk belajar, para guru untuk terlibat dan berkembang secara personal dan professional dan seluruh masyarakat memberi dukungan dan harapan tinggi.[68]

Di lembaga pendidikan tentunya kepala madrasah berkedudukan sebagai inovator yang semua gagasan-gagasan baru tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu peserta didik dan membawa nama baik lembaga itu sendiri.

Dalam rangka menjalankan tugasnya kepala madrasah sebagai inovator tentunya kepala madrasah memiliki beberapa inovasi untuk meningkatkan mutu peserta didik, karena kepala madrasah merupakan

---

[67]Syafarudin Dkk, *Inovasi Pendidikan* (Medan : Perdana Publishing, 2012), 22.

[68] Ali Mustofa, Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Inovasi Manajemen Pendidikan di MTs N Diwek Jombang, STIT al Urwatul, Al-Idarah, Vol.1 No.1 Maret 2017, 141.

penentu arah ke depannya untuk lembaga tersebut dan kepribadian kepala madrasah sendiri merupakan contoh untuk bawahannya.

Di MA Darul Huda Mayak Ponorogo inovasi kepala madrasah sangat berpengaruh untuk peserta didik dalam kesehariannya dan kepribadiannya seperti di kegiatan pertengahan semester ada ujian kartu hijau yang berupa ibadah amaliah seperti hafalan surat pendek, tahlil, hafalan do'a-do'a sesudah sholat, praktik risalatul mahidh, hafalan Dzikrul Ghofilin sebagai persyaratan pengambilan ijazah untuk kelas XII sedangkan untuk putra adanya praktik adzan, dan bilal. Untuk materi di luar ibadah amaliah seperti percakapan, pidato, bercerita menggunakan Bahasa Arab atau bahasa Inggris dan karya tulis ilmiah untuk kelas XII sebagai persyaratan ujian.

Selain itu program kepala madrasah yang baru untuk keseharian peserta didik adalah menggunakan kartu aksi yang sebelumnya menggunakan kartu sakti kemudian karena adanya kemajuan teknologi diganti dengan kartu aksi yang mana dari kedua kartu tersebut memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Adapun untuk keunggulan dari kartu aksi adalah mudah diakses dan bisa langsung merekap semua riwayat siswa yang meliputi biodata, pelanggaran, dan guru yang bersangkutan sedangkan kelemahan dari kartu aksi adalah guru kadang tidak langsung menscan kartu aksi tersebut yang bertujuan agar peserta didik tersebut bisa disiplin dan menghargai waktu.dan untuk keunggulan dari kartu sakti adalah karena bentuknya berupa buku jadi bisa ditulis waktu mulai perizinan dan bisa terkontrol sedangkan untuk kelemahan kartu aksi adalah tidak bisa diakses dengan android. Dalam

melaksanakan inovasi tersebut kepala madrasah tidak berjalan sendiri tetapi melibatkan guru sebagai pembantu, fasilitator untuk peserta didik.

Sebagaimana peran dari kepala madrasah sebagai visioner yaitu melakukan perubahan dengan inovasi-inovasi yang bertujuan agar tercapainya visi dan misi madrasah yaitu dapat mencetak peserta didik yang berilmu, beriman, bertaqwa serta dilandasi dengan akhlakul karimah, maka dari kebiasaan sehari-hari pun peserta didik dilatih agar dapat menciptakan peserta didik yang bermutu dan berkualitas.

Di tengah-tengah peserta didik yang sangat banyak lembaga menyediakan sarana dan prasarana yang sangat memadai sehingga dapat memperlancar kegiatan belajar mengajar dan membuat peserta didik nyaman ketika pembelajaran.

Mutu peserta didik setelah adanya inovasi tersebut peserta didik semakin lebih disiplin dan lebih mengerti dengan ilmu agama yang diterapkan dalam kesehariannya.

B. Analisis Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik di MA Darul Huda Mayak Ponorogo

Strategi merupakan tindakan yang bersifat meningkat dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan.[69] Sebagaimana salah satu karakteristik dari pemimpin visioner kepala madrasah yaitu berpikir ke masa depan maka dari itu kepala madrasah harus mempunyai strategi yang dapat

[69]Husain Umar, *Strategic Management* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 31.

mewujudkan apa yang diinginkan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan atau organisasi nonprofit, maka kepala madrasah juga harus mempunyai strategi kepemimpinan yang diarahkan untuk mengembangkan dan memajukan madrasah dengan berorientasi pada kepuasan melayani kepentingan sosial. Dengan demikian untuk memajukan sekolah kepala madrasah seharusnya memiliki kepemimpinan yang baik dan visioner. Jadi, strategi kepemimpinan merupakan kiat secara sistematis, terkoordinasi yang dilakukan pemimpin dalam memengaruhi dan mengarahkan seluruh sumber daya organisasi dalam mencapai tujuan lembaga.[70] Nanus menjelaskan bahwa strategi kepemimpinan visioner bekerja dalam enam strategi di antaranya: merancang strategi, memotivasi inspirasi, agen perubahan, pemberdayaan, menjalin kerja sama, menjadi suri tauladan.

Kepemimpinan visioner dalam pengembangan organisasi pendidikan menuntut perluasan peran dan pemberdayaan guru, tidak hanya sebagai pendidik/pengajar di kelas, namun juga memiliki peran dalam perubahan organisasi sekolah. Dengan pengembangan dan pemberdayaan kepala madrasah bersinergi dengan stakeholder untuk pengintegrasian pembelajaran dengan visi sekolah, supaya pemberdayaan semua warga sekolah khususnya guru dapat berkembang dan semakin kuat.

Strategi kepemimpinan merupakan tindakan hubungan yang saling ketergantungan dan saling membutuhkan antara sekolah dengan guru, staf

[70] Muhammad Ubaidillah, *Strategi Kepemimpinan Visioner dalam Memajukan Lembaga Pendidikan*, Universitas PGRI Madiun.

administrasi lainnya. Strategi tersebut diharapkan untuk mewujudkan kualitas di masa depan.[71]

Strategi kepala madrasah di MA Darul Huda agar inovasi dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan maka kepala madrasah dan seluruh *stakeholder* memiliki strategi sebagai berikut: semua proses kebutuhan pembelajaran akan disinkronkan dengan kartu aksi seperti absensi kelas, untuk ke depan akan dibuat digital langsung di android di kartu aksi tanpa harus ada absensi kertas, pengambilan nilai baik nilai praktik dan nilai harian, nilai tersebut dikumpulkan dari guru langsung masuk server kartu aksi, sehingga basis data cukup diakses di kartu aksi serta sering melakukan tutorial penggunaan aplikasi supaya tetap berjalan sesuai tujuan awal dan sering melakukan evaluasi.

Adapun untuk strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu peserta didik yaitu kepala madrasah di MA Darul Huda Mayak Ponorogo mengambil tindakan yaitu setiap mata pelajaran agama menggunakan Bahasa Arab dengan membiasakannya dengan membaca kitab kuning yang bertujuan agar peserta didik mahir dan terbiasa ketika membaca menggunakan Bahasa Arab karena madrasah diniyah sendiri selalu bergelut dengan Bahasa Arab, dan program tersebut mulai digunakan di MA Darul Huda Mayak Ponorogo di tahun 2020, selain itu juga ada kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik baik dari materi maupun non materi.

[71] Muhammad Ubaidillah, *Strategi Kepemimpinan Visioner dalam Memajukan Lembaga Pendidikan*, Universitas PGRI Madiun.

Kepala madrasah menyusun strategi tersebut sangat baik dengan menempatkan guru sesuai dengan fannya kemudian kepala madrasah juga ketika rapat selalu mengadakan evaluasi setiap proses belajar mengajar guru dan selalu ada evaluasi dari program-program yang ada di MA Darul Huda. Dengan adanya evaluasi tersebut diharapkan semua guru menyampaikan kendala yang ditemukan ketika pengimplementasian dari program tersebut.

Pelaksanaan strategi tersebut ditujukan untuk dapat meningkatkan mutu peserta didik yang sejalan dengan visi misi MA Darul Huda. Terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan strategi tersebut seperti sebagian dari peserta didik yang berlatar belakang tidak semua dari MTs. Dari kendala tersebut menjadi evaluasi guna pelaksanaan strategi selanjutnya lebih mudah bagi peserta didik.

Evaluasi yang dilakukan kepala madrasah dan para guru yaitu rapat bersama, dari rapat tersebut akan ditemukannya beberapa masalah baru dan beberapa solusi yang nantinya akan ada tindak lanjut yang disesuaikan oleh keadaan yang ada di lembaga tersebut. Yang bertujuan agar strategi ke depannya dapat berjalan dengan baik dan membawa hasil yang memuaskan.

Strategi kepemimpinan merupakan tindakan hubungan yang saling ketergantungan dan saling membutuhkan antara sekolah dengan guru, staf administrasi lainnya. Strategi tersebut diharapkan untuk mewujudkan kualitas di masa depan.

PONOROGO

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Inovasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu peserta didik adalah menjalankan program yang sudah ada dan dengan memaksimalkan dalam pelaksanaannya dan membuat program baru, yaitu memaksimalkan program kartu hijau dan adapun untuk program yang baru seperti kartu aksi yang dulunya kartu sakti. Kartu aksi lebih mudah dioperasikan karena cukup menggunakan android, sedangkan untuk kartu sakti tidak bisa menggunakan android.

   Program tersebut ditujukan untuk peserta didik agar dapat mencetak peserta didik yang sesuai dengan visi misi MA Darul Huda yang tidak hanya berkualitas dalam bidang akademik tetapi juga bidang non akademik bahkan dalam agama sekalipun. Serta bertujuan untuk menciptakan generasi yang dapat menguasai ilmu agama maupun ilmu umum, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan berlandaskan akhlakul karimah.

2. Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu peserta didik di MA Darul Huda yaitu kepala madrasah mempunyai program baru seperti setiap mata pelajaran agama menggunakan Bahasa Arab agar peserta didik mahir dan terbiasa dalam menggunakan Bahasa Arab, serta beberapa kegiatan ekstrakuriler yang sejalan dengan visi misi MA Darul Huda dan kepala

madrasah selalu melakukan evaluasi dengan melakukan rapat setiap selesai melaksanakan program yang bertujuan agar dapat menemukan solusi-solusi baru dari setiap kendala-kendala yang muncul dari implementasi tersebut. Hal tersebut tentunya kepala madrasah tidak melakukannya sendiri tetapi melibatkan beberapa pihak.

B. Saran

1. Bagi Lembaga

Inovasi merupakan hal yang penting untuk meningkatkan mutu peserta didik dan nama baik lembaga serta kualitasnya, dalam pencapaiannya lembaga harus memiliki kepala madrasah yang memiliki peran sebagai inovator yaitu memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, memberikan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan pembelajaran-pembelajaran yang inovatif.

Lembaga juga harus selalu memberikan fasilitas-fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan memenuhi kebutuhan lembaga.

2. Bagi Kepala Sekolah

Inovasi dan strategi merupakan sesuatu yang harus ada pada kepala madrasah, dengan adanya inovasi dan strategi kepala madrasah dapat memberikan suatu gagasan-gagasan serta cara-cara agar tercapainya cita-cita lembaga dan dapat membawa peserta didik lebih berkualitas.

3. Bagi Guru

Dalam pencapaian inovasi dan strategi bagi lembaga, guru sangat berperan penting, guru membantu kepala madrasah dalam pelaksanaan strategi dan inovasi. Dalam hal ini diharapkan guru dan kepala madrasah dapat bekerja sama dalam mewujudkan lembaga yang berkualitas serta peserta didik yang bermutu.

4. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik dapat menjadi objek pembentukan karakter `peserta didik yang bermutu dan berkualitas serta berperilaku sesuai dengan akhlakul karimah.

5. Bagi peneliti selanjutnya supaya mengkaji mendalam tentang kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam meningkatkan mutu peserta didik. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dengan fokus serta *setting* yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Muhammad Majid Lazmul Imaan. *Kepemimpinan Visioner dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMK PGRI 2 Ponorogo*. Tesis. 2020.

Afifuddin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Pustaka Setia, 2009.

Afifudin dan Beni. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : CV Pustaka Setia, 2012.

Al-Qur'anul Karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia. Kudus. Menara Kudus, 2006.

Atika, Resti. *Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Siswa Kelas X SMAN5 Kepahiang*. IAIN Curup, 2019. *Diakses tanggal 27 November 2020.*

Djafri, Novianty. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah.* Yogyakarta : CV Budi Utama, 2016.

Baby, Elvia dkk. *Strategi Peningkatan Peserta Didik melalui Layanan Konseling*, Jurnal Ilmiah, Universitas Negeri Malang. Diakses tanggal 23 November 2020.

Gunawan, Imam. Metode penelitian Kualitatif Teori dan Praktik . Jakarta:PT Bumi Aksara, 2013.

Hanbali, Muh. *Kepemimpinan Visioner*. Madrasah. Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang. Vol. 5 No.1, Juli-Desember 2012. Diakses tanggal 23 November 2020.

J.R Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta. PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.

Kirom, Askhabul. *Peran Guru Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*, Universitas Yudharta Pasuruan. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 3 No. 1, Desember 2017. Diakses tanggal 25 November 2020.

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya, 1995.

Michael D. Myers. *Penelitian Kualitatif*. Sidoarjo. Zifatama Publisher, 2014.

Mukti, Nur. *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah. IAIN Purwokerto*. Jurnal Kependidikan. Vol.6 No.1, Juni 2018, 81. Diakses tanggal 23 November 2020.

Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Mustofa, Ali. *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Inovasi Manajemen Pendidikan di MTs N DIWEK Jombang.* Jurnal Al-Idrah. STIT al Urwatul Wutsqo. Vol.1 No.1, Maret, 2017. *Di akses tanggal 23 November 2020.*

Sidiq, Umar dan Hosaini. *Kepemimpinan Pendidikan.* Malang : CV Literasi Nusantara Abadi, 2019.

Sidiq, Umar dan Moh Miftachul Choiri. *Metode Penelitian di Bidang Pendidikan*. Ponorogo. CV Nata Karya, 2019.

Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodiq. *Dasar Metodologi Penelitian.* Yogyakarta. Literasi Media Publishing, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta, 2017.

Surahman, Dkk, Metodologi Penelitian . Jakarta : Pusdik SDM Kesehatan, 2016.

Sutrisno, Edy. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Prenada Media Group, 2009.

Syafarudin dkk. *Inovasi Pendidikan*. Medan : Perdana Publishing, 2012.

Thoyib, Muhammad. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Kontemporer*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012.

Ubaidillah, Muhammad. *Strategi Kepemimpinan Visioner dalam Memajukan Lembaga Pendidikan*, Universitas PGRI Madiun.

Umam, Muhammad Khoirul. *Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Peserta Didik.* STAI Badrus Sholeh Purwosari Kediri. Jurnal al-Hikmah. Vol.6 No.2, Oktober 2018. *Diakses tanggal 23 November 2020.*

Umar, Husain. *Strategic Managemen.* Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.

W. Gulo. *Metodologi Penelitian.* Jakarta. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.

Winarsi, Sri. *Kebijakan dan Impelementasi Manajemen Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.* IAINU Kebumen. Jurnal Cendekia. Vol. 15 No. 1, Januari-Juni 2017. Diakses tanggal 25 November 2020.

PONOROGO

IAIN
PONOROGO